

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh serta pembahasan yang telah dilakukan secara mendalam mengenai hubungan antara plasenta previa dan preeklampsia terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2022–2024, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada kelompok kasus (BBLR) cenderung memiliki proporsi paritas berisiko lebih besar (51,4%), lebih banyak ibu yang tidak bekerja (76,4%), sedangkan usia ibu telah dimatching dengan rata-rata usia yang hampir sama pada kedua kelompok (29,33 tahun vs 28,94 tahun).
2. Proporsi kejadian plasenta previa pada kelompok kasus (BBLR) 15 responden (5,4%) dan pada kelompok kontrol (tidak BBLR) adalah 4 responden (1,4%) dari total 280 responden.
3. Proporsi kejadian preeklampsia pada kelompok kasus (BBLR) 66 responden (23,6%) dan pada kelompok kontrol (tidak BBLR) adalah 38 responden (13,5%) dari total 280 responden.
4. Hubungan plasenta previa dengan kejadian BBLR memiliki hubungan signifikan dengan nilai $p = 0,019$ dan $OR = 3,75$ (1,245–11,297).
5. Hubungan preeklampsia dengan kejadian BBLR memiliki hubungan signifikan dengan nilai $p = 0,006$ dan $OR = 1,824$ (1,201–2,772).

B. SARAN

1. RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini plasenta previa dan preeklampsia melalui penguatan layanan ANC, pelatihan tenaga medis, serta penyediaan alat diagnostik yang memadai. Pencatatan kasus BBLR juga perlu dilakukan secara sistematis untuk mendukung data epidemiologi yang akurat.

2. Program Studi Kebidanan di Kota Metro

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran, terutama pada mata kuliah obstetri dan neonatologi, serta mendorong praktik klinik berbasis simulasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap deteksi dini komplikasi kehamilan.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih luas seperti kohort, serta menambahkan variabel lain seperti status gizi, riwayat penyakit, konsumsi zat tertentu (misalnya kafein dan rokok), dan faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kejadian BBLR.